

Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Al-Azhar Menganti Gresik

Barudin¹, Misbahul Jannah², Zulfatmi³

MI Al-Azhar Menganti

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak:

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran tematik kelas III B di MI Al-Azhar Menganti Gresik Tahun pelajaran 2022-2023, maka dapat disimpulkan Hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus ada perubahan dan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ mengalami keberhasilan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Berpikir Kritis

¹ Barudin, Email: barudinalazahar@gmail.com

² Misbahul Jannah, Email: misbahulj@ar-raniry.ac.id

³ Zulfatmi, Email: zulfatmi@ar-raniry.ac.id

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 merupakan penerapan yang menuntut guru dan siswa untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, inovasi dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan, yaitu *keterampilan creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, dan collaboration*. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan.⁴

Penerapan Kurikulum 2013 mengubah paradigma pembelajaran yang terdapat di SD/MI yang sekarang berpusat pada siswa, yaitu dengan siswa dapat memperoleh dan membentuk sendiri pengetahuannya. Sehingga ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan nyata, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa dengan optimal.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa masih terdapat kondisi pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang masih mengacu kepada kondisi terdahulu, seperti masih banyak sistem pembelajaran di madrasah yang hanya menfokuskan pada hasil belajar saja terutama pada aspek konsep, prinsip, dan teori dalam pelajaran. Aktivitas yang dominan dilakukan guru adalah berceramah dan guru juga melakukan penguasaan materi dengan cara menghafal penguasaan materi dari buku paket, siswa kurang memperhatikan, siswa kurang diajak berpartisipasi melakukan berbagai penyelidikan, dan merasa bosan dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi tersebut ditemukan peneliti pada siswa kelas III B MI Al-Azhar Menganti Gresik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa tahap atau fase kegiatan. Karakteristik pada setiap fase mencerminkan pengalaman belajar secara nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa diberi kesempatan untuk menduga, lalu membuktikan, kemudian melakukan percobaan bersama, dan saling mengkomunikasikan hasil percobaan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada kemampuan berpikir kritis siswa mengarahkan kepada siswa untuk berpikir kritis, sehingga siswa mampu membuat keputusan secara rasional mengenai apa yang diyakini dan diperbuat. Ennis menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir reflektif, maksudnya adalah berdasarkan nalar atau masuk akal dalam menentukan apa yang telah diyakini dan telah dilakukan. Walker juga mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang membuat suatu konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berdasarkan hasil observasi, pengalaman, atau refleksi yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan atau keputusan.⁵

⁴ Dina Indriyanti, Mawardi, dan Krisma Widi Mardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Basicedu* Vol 3 No 1, (April 2019), hal. 27-32

⁵ Muspratiwi Pertiwi, dkk. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 Nomor 1, (Januari 2018), hal. 21-28.

TINJUAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan di dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang ada di kelas. Model pembelajaran mengarah kepada kepada desain pembelajaran, gunanya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran model inkuiri Terbimbing pada penelitian ini merupakan model pembelajaran pada proses pembelajaran yang memberikan bimbingan/petunjuk dan informasi-informasi kepada peserta didik dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Salah satu model pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang siswanya sebagai subjek belajar atau yang disebut dengan student centered. Pada model pembelajaran ini siswa melakukan aktivitas untuk menemukan sebuah konsep baru. Konsep baru tersebut merupakan sebuah konsep yang sudah ada sebelumnya, tetapi konsep yang didapat siswa disini adalah konsep yang belum dipahami siswa sehingga siswa melakukan proses penyelidikan yang dilakukan siswa secara langsung selama pembelajaran berlangsung.

Pendekatan inkuiri ini dilandasi oleh teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Menurutnya, pengetahuan akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sedangkan menurut Rustaman, pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengelola lingkungan belajar siswa, dengan memberi bimbingan yang cukup pada saat menemukan konsep ilmiah.

b. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Maksudnya adalah pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak langsung menerima langsung penjelasan dari guru. Tetapi, di sini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri melalui penyelidikan yang dilakukan langsung oleh siswa dan tidak lupa dibimbing oleh guru.

2) Semua aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Maksudnya adalah aktivitas belajar siswa dan pembelajaran yang sedang berlangsung itu terarah dengan menerapkan strategi pemecahan masalah dari sesuatu yang dipertanyakan untuk menemukan konsep materi.

3) Tujuannya mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan intelektual. Maksudnya adalah pembelajaran inkuiri terbimbing ini menuntut siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan bukan hanya menuntut siswa untuk menguasai materi saja.⁷

C. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut menurut Stephen P. Robbins dan Timon thy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas 2 kelompok faktor, yaitu:

a. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).

⁶ Sihabbudin, Strategi Pembelajaran, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 60

⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, Model-model" hal. 55

b. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas yaitu bahwa, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara mendalam dengan cara menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi. Informasi yang diperoleh tersebut dapat melalui pengalaman, pengamatan, observasi, atau kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu untuk membuat keputusan atau tindakan yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan, diperoleh data bahwa aktivitas guru dan siswa, serta penilaian kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diketahui dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
63%	80%	86%
Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 hasil yang diperoleh aktivitas guru adalah 63% atau kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2, peneliti melakukan upaya perbaikan sesuai dengan refleksi. Guru mengondisikan setiap kegiatan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan, sehingga observasi guru pada siklus II memperoleh nilai akhir 80% atau kategori baik dan pada siklus III pertemuan 3 mendapatkan dengan nilai 86% atau kategori sangat baik. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas 3 di MI Al-Azhar Menganti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing								
Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
68%	76%	76%	80%	81%	81%	85%	84%	84%
Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh aktivitas siswa kelompok 1 sebesar 68% atau kategori baik, kelompok 2 sebesar 76% atau kategori baik, dan kelompok 3 sebesar 76% atau kategori baik. Untuk siklus II perolehan hasil aktivitas siswa yaitu kelompok 1 sebesar 80% atau kategori baik, kelompok 2 sebesar 81% atau kategori sangat baik, dan kelompok 3 sebesar 81% atau kategori sangat baik. Kemudian hasil aktivitas siswa pada siklus III adalah kelompok 1 sebesar 85% atau kategori baik, kelompok 2 sebesar 84% atau kategori sangat baik, dan kelompok 3 sebesar 84% atau kategori sangat baik. Adapun penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan adanya penilaian kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa								
Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
68%	71%	71%	77%	79%	79%	82%	82%	83%
Jarang	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering	Selalu	Selalu	Selalu

Berdasarkan tabel di atas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan adanya penilaian kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu siklus I terdapat kelompok 1 sebesar 68% atau kategori jarang, kelompok 2 sebesar 71% atau kategori sering, dan kelompok 3 sebesar 71% atau kategori sering. Pada siklus II terdapat kelompok 1 sebesar 77% atau kategori sering, kelompok 2 sebesar 79% atau kategori sering, dan kelompok 3 sebesar 79% atau kategori sering. Dan hasil siklus III yaitu terdapat kelompok 1 sebesar 82% atau kategori selalu, kelompok 2 sebesar 82% atau kategori selalu, dan kelompok 3 sebesar 83% atau kategori selalu.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan pengaruh dalam mengaktifkan siswa serta menantang siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban. Adanya peningkatan aktivitas siswa terlihat pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, pada tahap orientasi untuk memicu atau merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir. Guru memberikan benda yang dapat merangsang siswa untuk berpikir serta dalam hal ini siswa dapat memberikan pertanyaan. Setelah siswa memiliki minat pada materi yang akan dibelajarkan, pada tahap merumuskan masalah guru membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki dibantu dengan memberikan contoh dari hasil pengamatan langsung.

Selanjutnya adalah tahap merumuskan hipotesis yaitu guru mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan pengertian mengenai hipotesis serta guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat

merumuskan masalah. Tahap mengumpulkan data dengan cara percobaan yang bimbingan ini dilakukan dengan petunjuk dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis sehingga dapat menarik kesimpulan.

Sejalan dengan teori motivasi bahwa motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. Oleh karena itu jika siswa merasa senang dalam melakukan pembelajaran ini akan menumbuhkan motivasi siswa yang nantinya akan mencapai tujuan dengan siswa berperilaku aktif di dalam kelas.

Peran guru sebagai fasilitator, mendampingi dan membimbing siswa secara optimal merupakan salah satu faktor meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Bahwa berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari kualitas pendidikan. Tingginya kemampuan berpikir kritis menandakan bahwa siswa mempunyai kualitas yang baik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas Kelas III B. Hal ini tersebut dapat membuktikan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ mengalami keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran tematik kelas III B di MI Al-Azhar Menganti Gresik Tahun pelajaran 2022-2023, maka dapat disimpulkan Hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus ada perubahan dan mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai akhir 86% atau kategori sangat baik. Adapun aktivitas siswa pada observasi pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dengan hasil akhir kelompok 1 sebesar 85% atau kategori baik, kelompok 2 sebesar 84% atau kategori sangat baik, dan kelompok 3 sebesar 84% atau kategori sangat baik. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan adanya penilaian kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu terdapat kelompok 1 sebesar 82% atau kategori selalu, kelompok 2 sebesar 82% atau kategori selalu, dan kelompok 3 sebesar 83% atau kategori selalu.

DAFTAR PUSTAKA

Indriyanti, Dina, Mawardi, dan Krisma Widi Mardani. (2019). *“Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Jurnal Basicedu Vol 3 No 1, April.

⁸ Nur Wakhidah, “Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah”. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Vol. 8. Nomor 150-160, (Desember 2018), hal. 151

- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pertiwi, Muspratiwi, dkk. (2018). "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 Nomor 1 , Januari.
- Sihabbudin. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Wakhidah, Nur. (2019). *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam menerapkan pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Disertasi.